



## Penguatan Pendidikan Karakter pada Remaja untuk Mencegah Pergaulan Bebas di Desa Rejosari

### *Strengthening Character Education In Adolescents To Prevent Promiscuity In Rejosari Village*

Manzilatus Shofiy <sup>1\*</sup>, A. Najid As Syafiq <sup>2</sup>, Widad Nailu Salsabila <sup>3</sup>,  
Kenanga Kurnia Putri <sup>4</sup>, Zurika Estiyarika <sup>5</sup>, Shona Zaidan Adib <sup>6</sup>, Abdul Afif <sup>7</sup>,  
Risda Sofiyatul Muna <sup>8</sup>, Hamdan Husein Batubara <sup>9</sup>  
<sup>1-9</sup> Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Korespondensi email: [manzilatus25@gmail.com](mailto:manzilatus25@gmail.com)

#### Article History:

Received: November 01, 2024

Revised: November 18, 2024

Accepted: Desember 09, 2024

Published: Desember 10, 2024

**Keywords:** Character, Morals, Ethics, Globalization

**Abstract:** Character education is a key element in the formation of morals and ethics in adolescents. In the midst of the challenges of globalization and increasingly rapid technological developments, teenagers are often faced with various negative influences, including promiscuity which can lead to deviant behavior. Strengthening character education for teenagers in Rejosari village and the family environment is very important to equip teenagers with moral values, independence and social responsibility. This research aims to examine the role of character education in preventing promiscuity among teenagers. This activity was carried out in Rejosari Village, Ngampel District, Kendal Regency with 30 participants. The research method used is descriptive qualitative. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of the research show that teenagers who receive strong character education are better able to avoid negative influences and have resistance to promiscuity. Effective implementation of character education requires collaboration between schools, families and communities to create an environment that supports positive character development in adolescents.

#### Abstrak

Pendidikan karakter merupakan elemen kunci dalam pembentukan moral dan etika pada remaja. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, remaja sering kali dihadapkan pada berbagai pengaruh negatif, termasuk pergaulan bebas yang dapat mengarah pada perilaku menyimpang. Penguatan pendidikan karakter pada remaja di desa Rejosari dan lingkungan keluarga sangat penting untuk membekali remaja dengan nilai-nilai moral, kemandirian, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan karakter dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan remaja. Kegiatan ini dilakukan di Desa Rejosari Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dengan peserta 30 orang. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan pendidikan karakter yang kuat lebih mampu menghindari pengaruh negatif dan memiliki ketahanan terhadap pergaulan bebas. Implementasi pendidikan karakter yang efektif memerlukan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif pada remaja.

**Kata Kunci:** Karakter, Moral, Etika, Globalisasi

## **1. PENDAHULUAN**

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, dan psikologis. Dalam perkembangannya, masa transisi yang dialami oleh remaja akan dipenuhi oleh tantangan yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya, terutama lingkungan sosial (Arifah, 2022). Masa remaja merupakan masa yang dianggap sebagai masa topan badai dan stress (Storm and Stress) karena mereka punya keinginan untuk bebas untuk menentukan nasibnya. Jika terarah dengan baik, maka dia akan menjadi pribadi yang punya rasa tanggung jawab, akan tetapi jika tidak terbimbing, maka dia tidak memiliki masa depan yang baik (Fauzi, 2022).

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi remaja adalah pergaulan bebas yang dapat berdampak negatif pada perkembangan karakter mereka. Pergaulan bebas merupakan fenomena sosial yang telah menjadi perbincangan hangat dalam berbagai kalangan masyarakat. Istilah ini merujuk pada praktik hubungan sosial yang tidak terikat oleh aturan-aturan sosial maupun moral. Dalam pergaulan bebas, remaja cenderung memiliki kebebasan yang lebih besar dalam menjalin hubungan, baik itu secara emosional maupun seksual, tanpa adanya keterikatan yang formal seperti pernikahan. Hal ini sering kali menjadi perdebatan karena dianggap melanggar norma-norma yang berlaku, sementara bagi Sebagian orang pergaulan bebas dianggap sebagai ekspresi dari kebebasan dari batasan-batasan yang membatasi hubungan satu dengan yang lain.

Penguatan pendidikan karakter remaja menjadi kunci dalam mencegah perilaku pergaulan bebas di Desa Rejosari. Pendidikan karakter merupakan bentuk pemahaman upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, pengalaman dengan bentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi diri peserta didik, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, antara sesama, dan lingkungan (Wibowo, 2015).

Tujuan diadakan seminar ini untuk meningkatkan penguatan pendidikan karakter di desa rejosari tentang bahaya pergaulan bebas dengan memberikan sosialisasi bahaya pergaulan bebas dikalangan remaja-remaja. Hasil yang diapat dari seminar ini adalah peningkatkan pengetahuan dan respon positif dari remaja rejosari. Metode kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab, dan memberikan memberikan evaluasi dari kegiatan tersebut.

Banyak dari remaja rejosari yang menjadi korban/ pelaku tawran, pembullyan, penyalahgunaan narkoba, dll karena akibat dari pergaulan bebas yang tidak bisa terkontrol. Berdasarkan hal tersebut, kami melakukan seminar pendidikan ini di desa rejosari yang diikuti oleh para remaja-remaja.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berfokus menjelaskan penguatan pendidikan karakter pada remaja di Desa Rejosari, kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal. Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan cara observasi terlebih dahulu dan wawancara pada remaja rejosari terkait permasalahan desa yang kerap terjadi dikalangan remaja untuk memperoleh data yang valid untuk diadakan seminar. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan remaja rejosari untuk memperoleh data pergaulan bebas apa saja yang terjadi di desa rejosari.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, dan wawancara (Creswell, 2014). Observasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang fokus penelitian. Fokus pengamatan berupa peristiwa, perilaku dan ekspresi-ekspresi orang-orang dalam keadaan (setting) dimana mereka berada. Pada metode ini diperlukan kepekaan seorang peneliti terhadap situasi atau setting dimana pengamatan dilakukan. Sedangkan wawancara merupakan teknik pengumpulan data/informasi melalui tanya jawab secara langsung kepada informan. Analisis data kualitatif terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penguatan pendidikan karakter merujuk pada usaha sistematis untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif dalam diri individu, khususnya remaja. Pendidikan karakter bertujuan membekali remaja dengan landasan moral yang kuat, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Konteks ini penting dalam mencegah pergaulan bebas, yaitu perilaku menyimpang yang sering kali melibatkan aktivitas negatif seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan tindakan kriminal, yang dapat membahayakan kesejahteraan dan masa depan remaja (Berk, 2018).

Dalam konteks remaja, pendidikan karakter berfungsi sebagai upaya untuk membentuk sikap dan perilaku positif yang dapat melawan godaan pergaulan bebas. Program pendidikan karakter di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan penguatan nilai-nilai di keluarga diharapkan dapat membantu remaja mengembangkan kepribadian yang kuat, rasa tanggung jawab, serta kemampuan untuk menolak tekanan dari teman sebaya. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga emosional dan sosial, yang semuanya penting dalam pembentukan identitas diri yang sehat dan Tangguh

(Santrock, 2017).

Pentingnya penguatan pendidikan karakter semakin nyata mengingat tantangan yang dihadapi oleh remaja dalam lingkungan sosial yang sering kali menampilkan contoh pergaulan bebas. Dengan membekali remaja dengan pendidikan karakter yang solid, diharapkan mereka dapat lebih siap menghadapi berbagai tekanan sosial dan membuat keputusan yang positif. Pendekatan ini juga memerlukan dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, untuk menciptakan sistem yang mendukung pengembangan karakter yang baik dan mengurangi risiko pergaulan bebas (Reimer, 2007).

Seminar pendidikan karakter memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Melalui seminar, peserta, baik pendidik maupun orang tua, mendapatkan wawasan baru mengenai strategi efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan interaksi sehari-hari. Ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tetapi juga memperkuat komitmen untuk mendidik generasi muda dengan nilai-nilai yang mendasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati (Sari, 2016).

Selain itu, seminar pendidikan karakter berfungsi sebagai platform untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik antara berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Diskusi dan presentasi dari para ahli dan praktisi memungkinkan peserta untuk mengeksplorasi berbagai metode yang telah terbukti berhasil di berbagai konteks. Dengan adanya pertukaran ide ini, seminar dapat memotivasi dan memberikan inspirasi bagi peserta untuk menerapkan pendekatan baru dalam upaya mereka membentuk karakter siswa (Depdiknas, 2007).

Dampak jangka panjang dari seminar pendidikan karakter terlihat pada peningkatan kualitas lingkungan pendidikan. Sekolah yang menerapkan pelajaran dan strategi yang diperoleh dari seminar sering kali mengalami perubahan positif dalam dinamika sosial dan akademis mereka. Siswa menunjukkan perilaku yang lebih baik, lebih berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan memiliki kesadaran moral yang lebih tinggi. Dengan demikian, seminar pendidikan karakter berperan penting dalam menciptakan komunitas pendidikan yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan karakter yang positif (Wibowo, 2018).

Kegiatan penguatan pendidikan karakter pada remaja ini melalui seminar pendidikan di desa rejosari sebagai berikut:

Sasaran, Peserta, Dan Waktu Kegiatan :

Strategi yang dipilih untuk melakukan seminar ceramah, tanya jawab dan evaluasi kegiatan. Peserta dari remaja Desa Rejosari, Kecamatan Ngampel, Kabupaten kendal sebanyak 30 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2024 di balai desa rejosari. Dengan tema “ pentingnya pendidikan karakter dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan remaja” Pemateri seminar Widad Nailu Salsabila dan Najid As Syafiq yang di moderatori oleh Kenanga Puteri. Adapun substansi yang dipaparkan pada seminar yang di berikan sebagai berikut:

- a. Pergaulan bebas : Pergaulan bebas merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh remaja di Indonesia. Pergaulan bebas dapat mengarah pada berbagai dampak negatif, seperti kehamilan di luar nikah, penyalahgunaan narkoba, dan kenakalan remaja. Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mencegah pergaulan bebas di kalangan remaja. Pendidikan karakter dapat membantu remaja untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, sehingga mereka dapat membuat pilihan yang tepat dalam hidup. Pergaulan bebas adalah masalah serius yang dapat memiliki dampak negatif signifikan bagi remaja. Penting bagi orang tua, guru, dan masyarakat untuk bekerja sama untuk mencegah pergaulan bebas dan melindungi remaja dari bahayanya.
- b. Faktor penyebab pergaulan bebas : Ada banyak faktor yang dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam pergaulan bebas. Penting bagi orang tua dan guru untuk memahami faktor-faktor ini agar mereka dapat mengambil langkah-langkah untuk mencegah remaja dari terjerumus ke dalam pergaulan bebas: (a) Kurangnya pengawasan dari orang tua (b) Pengaruh teman sebaya (c) Kurangnya pendidikan karakter (d) Kemudahan akses (e) terhadap informasi dan teknologi (f) Faktor ekonomi.
- c. Dampak pergaulan bebas : Pergaulan bebas dapat memiliki dampak negatif yang serius bagi remaja antara lain: (a) Kehamilan di luar nikah (b) Penyakit menular seksual (c) Kematian(d) Kenakalan remaja (e) Masalah psikologis.
- d. Pentingnya pendidikan karakter : Pendidikan karakter adalah kunci untuk mencegah pergaulan bebas di kalangan remaja. Penting bagi sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk bekerja sama untuk memberikan pendidikan karakter yang berkualitas bagi remaja. (a) Pendidikan karakter dapat membantu remaja untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. (b) Pendidikan karakter dapat membantu remaja untuk membuat pilihan yang tepat dalam hidup. (c) Pendidikan karakter dapat membantu remaja untuk membangun masa depan yang lebih baik.

- e. Strategi pendidikan karakter : Ada banyak strategi yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan karakter bagi remaja : (a) Penanaman nilai-nilai moral dan etika (b) Pengembangan kepribadian yang positif (c) Pembinaan disiplin dan tanggung jawab (d) Peningkatan rasa cinta tanah air (e) Pengembangan keterampilan hidup.

#### **4. KESIMPULAN**

Penguatan pendidikan karakter pada remaja untuk mencegah pergaulan bebas di desa rejosari dapat disimpulkan bahwa remaja rejosari paham bahaya dan dampak dari pergaulan bebas. Pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar karena antusias para remaja desa rejosari.

Dengan adanya seminar pendidikan ini di desa rejosari, kecamatan ngampel, kabupaten kendal sangat penting dan memberikan edukasi kepada remaja-remaja. Karena pada masa remaja bisa dengan mudah dipengaruhi dan gampang terjerumus kedalam hal hal yang tidak sesuai dengan norma.

Hasil yang dicapai pada kegiatan seminar pendidikan ini yaitu para pelajar memperoleh pengetahuan pendidikan karakter pada remaja guna mencegah pergaulan bebas. Dan mereka bisa mencari jalan keluar untuk menghindari hal-hal negatif dari pergaulan remaja sekarang. Acara ini membantu remaja desa rejosari untuk mencegah dari pergaulan bebas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ari, W. (2015). Keefektifan metode klarifikasi nilai dalam meningkatkan karakter siswa pada mata pelajaran PKN. *JIPSINDO*, 2(1.1), 66–82. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/download/4525/3897>
- Arifah, A. A. D., & Rekan-rekan. (2022). The influence of peer groups on the development of adolescent self. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3, 148. <https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/49286>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Panduan pendidikan karakter di sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lubis, A. F., Gany, R., Sakti, G. P., & Lestari, N. A. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui edukasi bahaya pergaulan bebas pada usia remaja di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 2. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14885/7910>

Reimer, J., & Cash, T. (2007). *Character education: A guide for teachers and administrators*. Routledge.

Sari, N. (2016). Peran seminar dalam pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).

Wibowo, A. (2018). *Evaluasi program pendidikan karakter di Indonesia*. Jakarta: Kencana.